

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan alur penelitian yang dilakukan meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mencatat data hasil penelitian dalam bentuk angka yang memudahkan proses analisis dan interpretasi hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam memperoleh data mengenai profil dan bentuk perilaku agresif pada peserta didik. Adapun tujuan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data hasil penelitian yang berupa skor akan diproses dan diolah melalui pengolahan statistik yang selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran profil dan bentuk perilaku agresif pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif gambaran profil dan bentuk perilaku agresif pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 yang berlokasi di Jalan Rumah Sakit No. 28 Empangsari, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Populasi atau partisipan yang terlibat dalam penelitian yaitu peserta didik kelas XI (sebelas) di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun beberapa hal yang menjadi alasan pengambilan partisipan yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Tasikmalaya yang cenderung menunjukkan

kriteria perilaku agresif. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku yang mengujar perkataan yang tidak nyaman didengar oleh orang disekitarnya.

- 2) Remaja SMA Kelas XI yang telah menapaki usia remaja pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun. Remaja SMA Kelas XI yang memasuki fase dimana pencarian identitas diri menjadi daya tarik namun dimasa ini masih terdapat remaja yang masih kesulitan dalam mengontrol emosi saat berhubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.
- 3) Peserta didik kelas XI perlu menyadari dan memiliki kecerdasan emosi yang baik sehingga mampu mengurangi atau menurunkan perilaku agresif terhadap individu atau lingkungan di sekitarnya.
- 4) Belum adanya atau pelaksanaan penelitian serupa pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah profil dan bentuk perilaku agresif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik secara keseluruhan pada kelas XI yaitu sebanyak 420 peserta didik yang terbagi ke dalam 12 kelas, dari kelas XI A hingga L dengan masing-masing kelas terdiri dari 34-35 peserta didik.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari kelompok yang menjadi target dalam populasi penelitian yang menjelaskan secara umum tentang target populasi (Cresswell, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling*. Teknik pengambilan *simple random sampling* dilakukan untuk menentukan anggota populasi menjadi sampel sehingga semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Creswell, 2012). Penentuan sampel penelitian mengacu pada tabel jumlah sampel berdasarkan Tabel *Krejcie dan Morgan* (1970). Berikut ini tertera Tabel *Krejcie dan Morgan* yang dilampirkan ke dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Tabel Krejcie Morgan

Table 3.1									
<i>Table for Determining Sample Size of a Known Population</i>									
N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	100	80	280	162	800	260	2800	338
15	14	110	86	290	165	850	265	3000	341
20	19	120	92	300	169	900	269	3500	346
25	24	130	97	320	175	950	274	4000	351
30	28	140	103	340	181	1000	278	4500	354
35	32	150	108	360	186	1100	285	5000	357
40	36	160	113	380	191	1200	291	6000	361
45	40	170	118	400	196	1300	297	7000	364
50	44	180	123	420	201	1400	302	8000	367
55	48	190	127	440	205	1500	306	9000	368
60	52	200	132	460	210	1600	310	10000	370
65	56	210	136	480	214	1700	313	15000	375
70	59	220	140	500	217	1800	317	20000	377
75	63	230	144	550	226	1900	320	30000	379
80	66	240	148	600	234	2000	322	40000	380
85	70	250	152	650	242	2200	327	50000	381
90	73	260	155	700	248	2400	331	75000	382
95	76	270	159	750	254	2600	335	100000	384

Notes: N is Population Size; S is Sample Size *Source: Krejcie & Morgan, 1970*

Berdasarkan tabel tersebut, sampel penelitian yang dipilih apabila populasi penelitian berjumlah 420 orang adalah 201 peserta didik. Maka sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 201 responden.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasioal Variabel

Teori agresif mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Buss (1987). Perilaku agresif dalam penelitian didefinisikan sebagai suatu perilaku peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya yang bertujuan dengan sengaja untuk

merusak benda disekitarnya, menyakiti, bahkan merugikan orang lain baik dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal tersebut diklasifikasikan pada bentuk verbal dan fisik serta dikelompokkan menjadi aktif dan pasif, serta langsung dan tidak langsung. Aspek dari perilaku agresif diuraikan sebagai berikut.

1) Agresif Verbal Aktif Langsung

Agresif verbal aktif langsung yaitu perilaku agresif yang dilakukan suatu individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi target atau sasarannya. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif verbal aktif langsung dapat melukai orang lain dengan cara berkata kasar, menghina, memaki dan mengumpat.

2) Agresif Verbal Aktif Tidak Langsung

Agresif verbal aktif tidak langsung merupakan perilaku agresif yang dilakukan suatu individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung pada individu atau kelompok yang menjadi target dan sasarannya. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif verbal aktif tidak langsung dapat mengungkapkan kalimat yang merugikan orang lain, menyebarkan informasi atau fitnah yang tidak benar, dan mengumbar keburukan orang lain.

3) Agresif Verbal Pasif Langsung

Agresif verbal pasif langsung yaitu perilaku agresif yang dilakukan suatu individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif verbal pasif langsung akan menolak untuk berbicara dengan orang lain, atau memilih untuk bungkam dalam interaksi sosialnya.

4) Agresif Verbal Pasif Tidak Langsung

Agresif verbal pasif tidak langsung adalah perilaku agresif yang dilakukan suatu individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan langsung pada individu atau kelompok tertentu yang menjadi target dan sasarannya serta tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif verbal pasif tidak langsung tidak mau memberi dukungan pada orang lain, tidak mau berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya dan tidak menggunakan hak suaranya.

5) Agresif Fisik Aktif Langsung

Agresif fisik aktif langsung yaitu perilaku agresif yang dilakukan suatu individu atau kelompok kepada individu atau suatu kelompok yang menjadi target dan sasarannya dengan cara berhadapan secara langsung serta terjadi kontak fisik secara langsung. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif fisik aktif langsung dapat melukai, merugikan, atau menyakiti orang lain dengan cara menyerang, memukul dan berkelahi.

6) Agresif Fisik Aktif Tidak Langsung

Agresif fisik aktif langsung adalah perilaku agresif yang dilakukan suatu individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau suatu kelompok yang menjadi target dan sasarannya. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif fisik aktif langsung akan merusak benda atau barang di sekitarnya, membakar rumah, dan menghasut orang lain untuk melukai atau menyakiti sesamanya.

7) Agresif Fisik Pasif Langsung

Agresif fisik pasif langsung merupakan perilaku agresif yang dilakukan suatu individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi target dan sasarannya namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif fisik pasif langsung melakukan demonstrasi, aksi mogok dan aksi diam.

8) Agresif Fisik Pasif Tidak Langsung

Agresif fisik pasif langsung merupakan perilaku agresif yang dilakukan suatu individu atau kelompok tertentu dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi target dan sasarannya serta tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif fisik pasif tidak langsung menunjukkan perilaku tidak peduli terhadap kewajiban di lingkungannya, apatis, dan masa bodoh tentang peraturan atau ketentuan yang seharusnya dipatuhi.

3.3.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angket tertutup yang berbentuk kuesioner. Angket bersifat tertutup terdiri dari beberapa pernyataan tertutup yang digunakan untuk mengungkap perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala *likert*,

Metode ini merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala untuk mengungkap profil atau gambaran umum dan bentuk perilaku agresif pada remaja Kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Skala yang digunakan oleh peneliti terdapat lima *alternative* jawaban dengan rentang skor 5-1 yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan jawaban skala tersebut diisi dengan tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan diri pribadi peserta didik. Untuk selanjutnya subyek diminta untuk memilih salah satu dari *alternative* jawaban yang telah disediakan.

Instrumen perilaku agresif yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada teori Buss (1987) yang mengungkapkan aspek-aspek perilaku agresif terdiri dari aspek verbal dan non-verbal (fisik). Pada aspek verbal yaitu agresif verbal aktif langsung, agresif verbal aktif tidak langsung, agresif verbal pasif langsung, agresif verbal pasif tidak langsung. Sedangkan pada aspek fisik yaitu agresif fisik aktif langsung, agresif fisik aktif tidak langsung, agresif fisik pasif langsung serta agresif fisik pasif tidak langsung. Kisi-kisi instrumen perilaku agresif sebelum *judgment* dan uji coba terlampir pada lampiran.

3.3.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen, baik dari segi konstruk, isi, maupun bahasa. Tahap uji kelayakan (*judgment*) instrumen dilakukannya oleh dua dosen ahli bimbingan dan konseling dari Program

Studi Bimbingan dan Konseling yaitu Dr. Anne Hafina A., M.Pd., dan turut serta Drs. Sudaryat N.A., M.Pd. Format penilaian yang digunakan terdiri dari dua kriteria yaitu “Memadai” dan “Tidak Memadai”. Item yang memadai dapat langsung digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk item yang tidak memadai perlu direvisi, diganti, dan/atau dihapus. Hasil *judgement* instrumen dari dosen ahli tercantum pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Hasil *Judgement* Instrumen Perilaku Agresif

Kriteria	No. Item	Jumlah	
Memadai	1, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34	23	
Tidak Memadai	Revisi	2, 5, 7, 9, 11, 19, 23, 28, 33	9
	Tidak Digunakan	17, 25, 35	3
Jumlah item yang dapat digunakan		32	

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan, terdapat terdapat 23 item yang sudah memadai dan terdapat 9 item yang perlu direvisi, dan 3 item yang tidak digunakan karena tidak memadai. Dengan demikian hasil *judgement* menunjukkan bahwa total akhir pernyataan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 item.

3.3.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman tentang isi setiap item pernyataan oleh partisipan. Uji keterbacaan dilakukan oleh lima orang peserta didik yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata atau kalimat yang mungkin sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Hal ini dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua responden sesuai dengan maksud penelitian. Angket yang diuji keterbacaannya adalah angket yang telah melalui tahap uji kelayakan instrumen. Berdasarkan hasil uji keterbacaan,

responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan, baik itu dari segi bahasa maupun dari segi makna yang terkandung di dalamnya.

3.3.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kesahihan suatu instrumen yang digunakan pada pengumpulan data penelitian. Semakin tinggi nilai validasi soal, menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan pada penelitian (Drummond & Jones, 2010). Pengujian validitas dalam penelitian menggunakan bantuan program SPSS (*Statistikal Package for Sosial Science*) 25.0 berdasarkan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut valid atau tidak, maka ketentuannya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ signifikan 5% maka butir-butir pernyataan item tersebut dinyatakan tidak valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ signifikan 5% maka butir-butir pernyataan item tersebut dinyatakan valid

Adapun hasil uji validitas dari instrumen perilaku agresif dilampirkan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Agresif

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,138	0,588	Valid
2	0,138	0,575	Valid
3	0,138	0,448	Valid
4	0,138	0,521	Valid
5	0,138	0,450	Valid
6	0,138	0,418	Valid
7	0,138	0,605	Valid
8	0,138	0,432	Valid
9	0,138	0,634	Valid
10	0,138	0,622	Valid
11	0,138	0,536	Valid
12	0,138	0,664	Valid
13	0,138	0,577	Valid
14	0,138	0,681	Valid
15	0,138	0,609	Valid

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
16	0,138	0,558	Valid
17	0,138	0,550	Valid
18	0,138	0,649	Valid
19	0,138	0,612	Valid
20	0,138	0,657	Valid
21	0,138	0,505	Valid
22	0,138	0,577	Valid
23	0,138	0,553	Valid
24	0,138	0,698	Valid
25	0,138	0,575	Valid
26	0,138	0,579	Valid
27	0,138	0,706	Valid
28	0,138	0,658	Valid
29	0,138	0,669	Valid
30	0,138	0,730	Valid
31	0,138	0,592	Valid
32	0,138	0,603	Valid

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 32 butir item pernyataan yang ada dalam angket (kuesioner) perilaku agresif diperoleh dari keseluruhan item yang berjumlah 32 item pernyataan telah memenuhi kriteria (valid) untuk digunakan.

3.3.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas jika instrumen bersifat konsisten atau instrumen dapat menghasilkan hasil yang sama meskipun diujikan dalam beberapa kali. Pengujian ini dilakukan pada seluruh instrumen penelitian yaitu instrumen untuk mengungkapkan perilaku agresif.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah Teknik *Alpha Cronbach*. Berikut kriteria koefisien reliabilitas pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,59

Berikut hasil dari uji reliabilitas pada instrumen perilaku agresif dengan prosedur pengujian statistic *Alpha Cronbach* dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistikal Package for Sosial Science*) 25.0, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Cronbach's Alpha	N of items
Perilaku Agresif	.929	32

Hasil perhitungan yang dilampirkan pada tabel 3.5 dapat dilihat untuk nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh untuk instrumen perilaku agresif sebesar 0,929 artinya instrumen yang telah dibuat dinyatakan memiliki reliabilitas dalam kategori *Very High* jika dilihat berdasarkan tabel kriteria reliabilitas, sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.3.7 Kisi-kisi Instrumen Setelah *Judgement* dan Uji Coba

Berdasarkan hasil *judgement*, uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut kisi - kisi instrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif
(Setelah *Judgement* dan Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Verbal Aktif Langsung	Mengucapkan kalimat yang menyakiti perasaan orang lain	1, 17	4
		Mudah merendahkan orang lain	19, 18	
2	Verbal Aktif Tidak Langsung	Merasa tidak peduli dengan privasi orang lain	3, 2	4
		Mengungkapkan kalimat yang membuat orang lain tidak nyaman	4, 20	
3	Verbal Pasif Langsung	Malas berkomunikasi dengan orang lain	5, 21	4
		Membatasi interaksi dengan orang lain berdasarkan kelas "social"	6, 22	
4	Verbal Pasif Tidak Langsung	Menolak untuk menggunakan hak suara dalam bersosialisasi	7, 23	4
		Menghalangi orang lain untuk memperoleh tujuannya	8, 24	
5	Fisik Aktif Langsung	Melakukan penyerangan fisik yang merugikan orang lain	9, 25	4
		Menyenggol orang lain sampai terjatuh	10, 26	
6	Fisik Aktif Tidak Langsung	Meluapkan emosi dengan merusak benda di sekitar	11, 27	4
		Menyuruh orang lain untuk berbuat jahat	12, 28	
7	Fisik Pasif Langsung	Membangkang terhadap perintah orang lain	13, 29	4
		Membuat keributan yang mengganggu kegiatan	14, 30	
8	Fisik Pasif Tidak Langsung	Melanggar aturan yang telah ditetapkan	15, 31	4
		Menolak untuk melaksanakan tugas wajib	16, 32	
Total			32	32

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian mengenai perilaku agresif peserta didik di SMA Negeri 1 Tasikmalaya dalam pengumpulan data penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan surat izin penelitian yang diperoleh dari Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya.
- b. Mengajukan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi mengenai perilaku agresif kepada Kepala SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya.
- c. Mengkonsultasikan tujuan dan maksud penelitian kepada koordinator BK SMA Negeri 1 Tasikmalaya bahwa penelitian mengenai perilaku agresif yang akan dilaksanakan melibatkan peserta didik kelas XI.
- d. Menjelaskan bahwasanya pengambilan data penelitian mengenai perilaku agresif akan dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner penelitian yang telah dirancang menggunakan *platform google form*.
- e. Menentukan jadwal pelaksanaan pengambilan data yang memungkinkan dalam penyebaran kuesioner kepada Guru Bimbingan dan Konseling.
- f. Peneliti meminta izin untuk menyebarkan *google form* kedalam grup kelas peserta didik di media sosial kemudian mengajak peserta didik untuk berkenan menjadi partisipan dalam pelaksanaan penelitian.
- g. Peneliti meminta kesediaan peserta didik untuk dapat mengisi serta menyelesaikan kuesioner penelitian mengenai perilaku agresif yang telah di sediakan.
- h. Peneliti menjelaskan petunjuk pengerjaan kuesioner serta memastikan bahwa peserta didik siap dalam mengisi kuesioner mengenai perilaku agresif pada *google form* sesuai dengan keadaan diri peserta didik dengan sebenarnya.
- i. Membagikan kuesioner penelitian mengenai perilaku agresif dan mempersilakan peserta didik untuk bertanya apabila ada yang kurang dimengerti.
- j. Mengintruksikan dan mengingatkan peserta didik untuk mulai mengisi *google form* yang berisikan kuesioner mengenai perilaku agresif.

- k. Memastikan bahwa peserta didik telah selesai mengisi semua pernyataan mengenai perilaku agresif dan isian data pribadi secara lengkap dan sesuai.
- l. Peneliti menutup pelaksanaan penelitian dengan ucapan terima kasih serta salam kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian mengenai perilaku agresif.
- m. Peneliti memastikan kembali bahwa seluruh partisipan telah mengisi data penelitian secara lengkap.
- n. Mengkonfirmasi kepada Kepala Sekolah dan Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tasikmalaya bahwa pengumpulan data telah selesai dilaksanakan kemudian melaporkan hasil pengolahan data apabila telah selesai.
- o. Memperoleh surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tasikmalaya kepada peserta didik kelas XI Tahun Ajaran 2021/2022.

3.5 Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Agar data tersebut memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai secara akurat dan teliti maka harus menggunakan Teknik analisis data yang tepat (Arikunto, 2006). Keseluruhan proses pengolahan data atau tahapan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 25.0* dan *Microsoft Excel*.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang layak untuk diolah. Angket yang telah terisi oleh responden akan diperiksa ketepatannya dengan petunjuk pengisian. Adapun tahap-tahap dalam verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Memeriksa jumlah kuesioner yang terkumpul apakah memiliki jumlah yang sama dengan jumlah responden.
- 2) Membenarkan data sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan subjek penelitian.
- 3) Merekapitulasi data melalui penyekoran yang telah ditentukan.

- 4) Melaksanakan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.0
- 5) Membuat interpretasi dari hasil data yang telah diolah.

3.5.2 Kategorisasi Data

Data yang ditentukan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data perilaku agresif menggunakan Skala *Likert*, yaitu skala yang mempunyai beberapa pilihan skor dari satu sampai lima mengenai *variable* tersebut. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti yang terkl; dapat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Skoring Instrumen Perilaku Agresif

Keterangan Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Kurang Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Pengkategorian dalam instrumen perilaku agresif terbagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Sebelum pengkategorian skor, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2012) sebagai yang dijelaskan berikut.

Skor Maksimal Ideal (S_{maxI}) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal (S_{minI}) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal (M_i) = $1/2 (S_{maxI} + S_{minI})$

Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $1/6 (S_{maxI} - S_{minI})$

Berikut pada tabel 3.8 disajikan hasil perhitungan skor ideal untuk perilaku agresif baik secara umum maupun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Skor Ideal

Skor Ideal	SmaxI	SminI	Mean Ideal	Standar Deviasi Ideal
Perilaku Agresif	160	32	96	21,3
1. Verbal Aktif Langsung	20	4	12	2,6
2. Verbal Aktif Tidak Langsung	20	4	12	2,6
3. Verbal Pasif Langsung	20	4	12	2,6
4. Verbal Pasif Tidak Langsung	20	4	12	2,6
5. Fisik Aktif Langsung	20	4	12	2,6
6. Fisik Aktif Tidak Langsung	20	4	12	2,6
7. Fisik Pasif Langsung	20	4	12	2,6
8. Fisik Pasif Tidak Langsung	20	4	12	2,6

Tahapan selanjutnya pada proses penghitungan rentang nilai untuk dapat dikategorikan instrumen perilaku agresif yang akan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi dan rendah. Adapun kategorisasi umum perilaku agresif dijelaskan pada tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategorisasi Umum Perilaku Agresif

Rentang Skor	Skor	Kategori
$X \geq (Mi + SDi)$	$X \geq 117,3$	Tinggi
$X < (Mi - SDi)$	$X < 74,7$	Rendah

Terdapat pula kategorisasi berdasarkan aspek-aspek, kategori per aspek ditentukan berdasarkan *mean* ideal dalam setiap aspeknya. Kategorisasi setiap aspek perilaku agresif dilampirkan pada tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Aspek Perilaku Agresif

Aspek	Rentang Skor	
	Tinggi	Rendah
	$X \geq (Mi + SDi)$	$X < (Mi - SDi)$
1. Verbal Aktif Langsung	$X \geq 14,6$	$X < 9,4$
2. Verbal Aktif Tidak Langsung	$X \geq 14,6$	$X < 9,4$
3. Verbal Pasif Langsung	$X \geq 14,6$	$X < 9,4$
4. Verbal Pasif Tidak Langsung	$X \geq 14,6$	$X < 9,4$
5. Fisik Aktif Langsung	$X \geq 14,6$	$X < 9,4$
6. Fisik Aktif Tidak Langsung	$X \geq 14,6$	$X < 9,4$
7. Fisik Pasif Langsung	$X \geq 14,6$	$X < 9,4$
8. Fisik Pasif Tidak Langsung	$X \geq 14,6$	$X < 9,4$

Selain itu, terdapat pula interpretasi dari setiap kategorisasi perilaku agresif menyesuaikan dengan skor hasil instrumen yang telah diperoleh. Interpretasi dari perilaku agresif dipaparkan pada tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Kategorisasi Perilaku Agresif

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 117,3$	Tinggi	Peserta didik yang berada pada kategori tinggi mencapai 117,3 sampai 161 skor yaitu peserta didik dengan kategori tinggi artinya cenderung memiliki kriteria dengan

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
		perilaku yang agresif, yang dimana hal tersebut dapat melukai, menyakiti bahkan merugikan diri sendiri dan juga orang lain baik yang dilakukan secara verbal maupun non-verbal (fisik) dengan niat sengaja.
$X < 74,7$	Rendah	Peserta didik yang berada pada kategori rendah mencapai 32 sampai 74,7 skor yaitu memiliki kriteria bahwa peserta didik dapat atau mampu untuk mengontrol emosinya dengan baik agar dapat bersikap dan berperilaku yang tidak menyakiti, melukai, atau merugikan orang lain baik dalam aspek verbal maupun non-verbal (fisik).